



## Peran Fasilitasi Program Inkubasi Wirausaha pada Dinas Koperasi dan UMKM dalam Peningkatan Daya Saing UMKM di Kota Cilegon

**Alivia Fitri Salsabila<sup>1\*</sup>, Ria Yuni Lestari<sup>2</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis: [2286210009@untirta.ac.id](mailto:2286210009@untirta.ac.id)<sup>1\*</sup>, [riayunilestari@untirta.ac.id](mailto:riayunilestari@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,

[wika\\_hardika@untirta.ac.id](mailto:wika_hardika@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** This study aims to analyze the role of facilitation of the entrepreneurship incubation program organized by the Cooperative and UMKM Office of Cilegon City in increasing the competitiveness of UMKM. UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) have an important role in regional economic growth, including Cilegon City. The Cilegon City Government through the Cooperative and UMKM Office organizes an entrepreneurship incubation program as a form of facilitation to help UMKM develop. The entrepreneurship incubation program is an effort to provide support and assistance to UMKM so that they can develop and be competitive. The research method used is descriptive with a qualitative approach and the data collection techniques used consist of interviews, observations, and documents. The research respondents consisted of participants in the entrepreneurship incubation program and the Cooperative and UMKM Office of Cilegon City. The results of the study obtained are The results of the study indicate that the entrepreneurship incubation program has an important role in increasing the competitiveness of UMKM in Cilegon City. The Cooperative and UMKM Office acts as a facilitator in the planning, implementation, and evaluation of the entrepreneurship incubation program. This program is designed to increase the capacity and independence of UMKM through training, mentoring, and access to capital. However, there are several obstacles such as the lack of active participation from UMKM actors and limited resources. The strategies implemented include improving the quality of training, cooperation with external parties, and periodic evaluations. The right recommendation according to the results of this study is the need for a comprehensive investigation of concerns about the condition of UMKM in several aspects of the problems faced. Periodic evaluation of the entrepreneurial incubation program is needed so that it becomes a complete incubation service program and can run optimally.

**Keywords:** Cilegon City, Competitiveness, Cooperatives , Entrepreneurial Incubation, UMKM, UMKM Service

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitasi program inkubasi wirausaha yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam peningkatan daya saing UMKM Kota Cilegon. UMKM mempunyai peran penting pada kemajuan ekonomi daerah, termasuk di Kota Cilegon. Pemerintah Kota Cilegon lewat Dinas Koperasi dan UMKM menyelenggarakan program inkubasi wirausaha sebagai bentuk fasilitasi untuk membantu UMKM berkembang. Program inkubasi wirausaha merupakan upaya untuk memberikan dukungan serta pendampingan kepada UMKM agar bisa berkembang serta berdaya saing. Metode penelitian yang dipakai merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data yang dipakai terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumen. Responden penelitian terdiri dari peserta program inkubasi wirausaha serta Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan mengindikasikan bahwa program inkubasi wirausaha mempunyai peran penting pada meningkatkan daya saing UMKM di Kota Cilegon. Dinas Koperasi dan UMKM berperan sebagai fasilitator pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program inkubasi wirausaha. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas serta kemandirian UMKM lewat pelatihan, pendampingan, serta akses permodalan. Namun, terdapat beberapa kendala misalnya kurangnya partisipasi aktif dari pelaku UMKM serta keterbatasan sumber daya. Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas pelatihan, kerja sama dengan pihak eksternal, serta evaluasi berkala. Rekomendasi yang tepat sesuai hasil penelitian ini merupakan perlunya penyelidikan secara menyeluruh mengenai keprihatinan pada kondisi umkm pada beberapa aspek permasalahan yang dihadapi. Perlu dilaksanakan evaluasi program inkubasi wirausaha secara berkala agar sebagai program layanan inkubasi yang utuh serta bisa berjalan optimal.

**Kata kunci:** Daya Saing, Dinas Koperasi , Inkubasi Wirausaha, Kota Cilegon , UMKM

## 1. LATAR BELAKANG

Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, UMKM merupakan usaha yang dijalankan bagi perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai UMKM. Peran UMKM amat penting pada mendorong kemajuan ekonomi masyarakat serta menjamin kesejahteraan yang layak. Sejarah membuktikan, saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997, UMKM justru mampu bertahan serta berkembang. Bahkan, UMKM sebagai tulang punggung pada proses pemulihan ekonomi negara berkat ketahanannya. UMKM terus memberikan sumbangan besar berkat Produk Domestik Bruto (PDB) serta pemasukan pekerja (Muhammad Rafiq, 2019: 2).

Di Indonesia, perkembangan UMKM dinilai amat positif serta sebagai salah satu penopang utama perekonomian negara. Setiap tahunnya, kemajuan UMKM mengalami peningkatan pesat, baik dari sisi jumlah unit usaha, kesempatan kerja, maupun output yang dihasilkan (Fajar & Larasati, 2021: 702-715). peran UMKM pada pembangunan ekonomi nasional menjadi makin penting serta amat dinantikan (Srijani, 2020: 191). Menurut teori Dr. Tulus Tambunan (2017: 2), yang menyatakan bahwa UMKM mempunyai potensi besar pada mendorong kemajuan ekonomi nasional.

Kota Cilegon memainkan peran penting dalam pembangunan serta perekonomian nasional. Sebagai salah satu daerah ekonomi di Provinsi Banten, Cilegon mengindikasikan kemajuan yang signifikan pada divisi UMKM. Keberadaan UMKM di kota ini mengindikasikan potensi ekonomi yang besar serta sebagai motor penggerak utama pada perekonomian daerah.

**Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM Di Kota Cilegon Periode 2023**

NO	PELAKU USAHA <b>Berlandaskan GENDER</b>	TOTAL
1	Laki- Laki	5335
2	Perempuan	12944
<b>TOTAL</b>		<b>18279</b>

Sumber: Peneliti, 2024

Berlandaskan tabel 1 di atas, tercatat ada 18.279 pelaku UMKM, baik laki-laki maupun perempuan, yang tersebar di seluruh wilayah Kota Cilegon. Jumlah ini mengindikasikan

betapa besarnya peran UMKM pada menggerakkan perekonomian daerah. Melihat angka tersebut, penting untuk memberikan perhatian lebih berkat penyebaran UMKM agar pengembangan divisi ini bisa merata serta berkelanjutan. UMKM Kota Cilegon memproduksi beragam produk, terutama makanan serta minuman, serta sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini merupakan fasilitasi program inkubasi wirausaha, kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UMKM, serta dampak yang dipengaruhi. Kondisi ini menghambat peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Pemerintah daerah memikat peran kunci pada membantu UMKM berkembang. Dukungan nyata amat dibutuhkan, karena kemajuan UMKM akan mendorong kemajuan ekonomi lokal sejalan dengan strategi pembangunan daerah.

Salah satu cara penting untuk mengatasi permasalahan ini adalah lewat program inkubasi wirausaha. Sesuai Perpres No. 27 Tahun 2013, inkubasi merupakan proses pembinaan, pendampingan, serta pengembangan bagi calon atau pelaku usaha (tenant) oleh Inkubator Wirausaha. Program ini bisa sebagai jalan bagi UMKM di Cilegon guna mendapatkan pelatihan, akses modal, serta bimbingan teknis agar lebih kompetitif. Dengan dukungan yang tepat, UMKM Cilegon bisa lebih maju, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi lebih besar bagi perekonomian daerah. Peraturan Menteri Koperasi UMKM Republik Indonesia No. 24/per/M.KUKM/IX/2015 Mengenai norma, standar, prosedur serta kriteria penyelenggaraan inkubator wirausaha Mengenai Pengembangan Inkubator Wirausaha Inkubasi merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, serta pengembangan yang disediakan bagi Inkubator Wirausaha kepada Peserta Inkubasi. Menyadari pentingnya inkubasi wirausaha Pemerintah Kota Cilegon lewat Dinkop UMKM sudah meluncurkan program inkubasi wirausaha sejak tahun 2020.

Program ini sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Dinkop UKM yang berniat untuk mengoptimalkan tugas pokok serta fungsi dinas pada mencapai haluan pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cilegon. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Cilegon lewat program Pemberdayaan serta Pengembangan UMKM akan memfasilitasi inkubasi UMK sebanyak 60 calon tenant yang terdiri dari bidang kuliner, crafit, fashion, serta tenant yang berbasis Teknologi serta maupun berbasis lingkungan, berorientasi ekspor maupun inovatif serta berbasis industri kreatif, (Tenant). Dinas Koperasi dan UMKM memainkan tugas vital pada memaksimalkan kinerja serta performa serta kemajuan serta berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Cilegon.

Program inkubasi wirausaha merupakan salah satu pendekatan yang bisa diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk mendukung UMKM melampaui berbagai kendala. Inisiatif ini berniat penting untuk menawarkan dukungan, pelatihan, serta bimbingan yang menyeluruh kepada UMKM. Sarana yang ditawarkan program inkubasi diharapkan mampu memperbaiki keterampilan manajerial, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan daya saing UMKM di Kota Cilegon.

Pelaksanaan dari program inkubasi wirausaha melibatkan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilaksanakan lewat Pendataan, Kemitraan, Kemudahan, Perizinan, Penguatan Kelembagaan serta Koordinasi bersama Pemangku Kepentingan. Program Inkubasi wirausaha ini memberikan dukungan bagi UMKM di Cilegon agar tumbuh dengan menitikberatkan pada pembinaan, peningkatan kualitas, serta pemenuhan akses serta konektivitas kepada stakeholder guna memajukan ekonomi Cilegon. Beberapa fasilitas yang tersedia lewat program ini meliputi pelatihan, mentoring, pemanfaatan perizinan, serta jaringan bisnis yang luas. Penelitian ini berniat untuk mengetahui serta menganalisis peran fasilitasi program inkubasi kewirausahaan pada Dinas Koperasi dan UMKM pada meningkatkan daya saing UMKM di Kota Cilegon. Amat penting bahwa layanan yang diberikan bagi Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Cilegon akan membantu UMKM lewat program-program yang dikembangkan.

Selanjutnya belum ada penelitian mengenai terkait peran fasilitasi program inkubasi wirausaha pada Dinas Koperasi dan UMKM pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Cilegon. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian judul “Peran Fasilitasi Program Inkubasi Wirausaha Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam peningkatan daya saing UMKM di Kota Cilegon”.

## 2. METODE PENELITIAN

Berlandaskan pada permasalahan yang diperbincangkan pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai merupakan deskriptif kualitatif. Lewat pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan situasi serta fenomena secara mendalam serta menyeluruh, bersama tetap menjaga objektivitas Peran Fasilitasi Program Inkubasi Wirausaha Pada Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Peningkatkan Daya Saing UMKM Di Kota Cilegon. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer serta data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:148), data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya lewat survei lapangan serta berbagai metode pengumpulan data orisinal. Berlandaskan hal tersebut, sumber data pada penelitian ini terbagi sebagai dua jenis, yaitu: Data primer, yang

diperoleh lewat wawancara mendalam kepada key informan serta informan lainnya. Penentuan key informan pada penelitian ini memakai teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan bersama topik penelitian.

Key informan yang dimaksud ialah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon. Sementara itu, informan lainnya terdiri dari Kepala Bidang UMK, staf Dinas Koperasi dan UMKM, serta para peserta Program Inkubasi Wirausaha. Data sekunder, yang bersumber dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tulisan ilmiah, serta dokumen resmi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon yang berhubungan langsung bersama Program Inkubasi Wirausaha serta mendukung relevansi penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara menyeluruh, peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi, untuk mengamati langsung kondisi di lapangan; 2) Wawancara, untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan; serta 3) Dokumentasi, guna mengumpulkan data tertulis serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles serta Huberman dikutip dari Sugiyono untuk menganalisis data hasil penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa pada analisis data jenis ini, suatu interaksi terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif serta berkesinambungan. Lanjutkan hingga data mencapai titik jenuh.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon memainkan peran sentral pada penyelenggaraan program inkubasi wirausaha lewat berbagai tahapan, yaitu: perencanaan, sosialisasi, seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, serta tindak lanjut.

#### **Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon dalam Memfasilitasi Program Inkubasi Wirausaha**

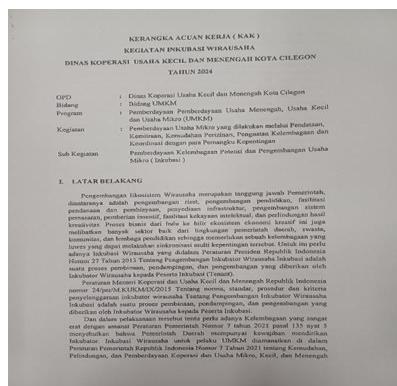
##### **a. Perencanaan Program**

###### **1) Ketersediaan Rencana Strategis**

Bersumber hasil temuan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mempunyai rencana strategis yang dirancang secara matang, terstruktur, serta komprehensif pada menyelenggarakan program inkubasi wirausaha. Strategi ini disusun untuk mendukung peningkatan kapasitas serta kemandirian UMKM,

dengan fokus utama pada pengembangan UMKM, serta startup lokal di wilayah Cilegon.

Penyusunan rencana strategis ini tidak dilaksanakan secara sepihak. Dinas melibatkan berbagai pihak, termasuk tim internal, pelaku UMKM, serta stakeholder terkait. Prosesnya mencakup analisis kebutuhan pelaku usaha, evaluasi program sebelumnya, serta koordinasi lintas divisi. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa perencanaan dilaksanakan secara partisipatif serta responsif berkat kondisi riil di lapangan.



Sumber: Peneliti, 2025

**Gambar 1. Rencana Strategis**

Dari gambar diatas, hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Perpres No. 27 Tahun 2013 serta Permen KUKM No. 24 Tahun 2015, yang mewajibkan pemerintah daerah membentuk inkubator wirausaha guna mendukung kemajuan UMKM. Strategi implementatif yang dilaksanakan termasuk penyediaan pelatihan bisnis, pendampingan manajerial, bantuan akses pendanaan, serta dukungan hukum semacam perlindungan hak kekayaan intelektual (HAKI). Kolaborasi aktif juga dijalankan bersama divisi swasta, akademisi, serta komunitas guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang solid serta berkelanjutan. Lewat pelaksanaan rencana strategis ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bisa secara efektif mencapai tujuan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang, serta memberikan sumbangsih untuk kemajuan ekonomi lokal serta nasional.

## 2) Sosialisasi Program

Hasil penelitian mengindikasikan hingga pendekatan yang dipakai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon pada menyosialisasikan program inkubasi wirausaha amat komprehensif serta inovatif. Lewat kunjungan lapangan ke pelaku usaha yang sudah sukses, peserta diberikan pengalaman belajar langsung yang

bersifat praktis serta aplikatif. Ini memungkinkan peserta untuk memahami tantangan nyata di dunia usaha serta strategi yang dipakai untuk mengatasinya. Kegiatan semacam kunjungan bisnis, seminar, serta workshop tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membuka ruang interaksi langsung celah peserta serta pelaku usaha yang sudah berpengalaman. Adanya sesi tanya jawab serta diskusi terbuka mendorong peserta untuk aktif menggali informasi, bertukar pikiran, serta membangun jejaring usaha. Kolaborasi ini menambah nilai strategis dari program inkubasi, karena tidak hanya mengandalkan pelatihan formal tetapi juga praktik nyata serta hubungan sosial yang mendukung tumbuhnya semangat kewirausahaan.



Sumber: Peneliti, 2025

**Gambar 2. Sosialisasi Program Inkubasi Bisnis LPPM UNTIRTA Bekerjasama Bersama DINKOP Cilegon Gelar Kunjungan Bisnis Wirausaha Kota Cilegon ke Gozeal Store**

Bersumber gambar diatas, Pada tanggal 13 Desember 2024, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) menggelar kegiatan kunjungan bisnis yang melibatkan sejumlah pelaku usaha dari Kota Cilegon. Kegiatan ini berlangsung di Gozeal Store, Serang, serta difasilitasi oleh Dinkop UMKM Kota Cilegon bekerja sama bersama Inkubator Bisnis LPPM Untirta.

Suasana acara terlihat akrab serta penuh semangat, dihadiri oleh pejabat dari LPPM, Dinkop Cilegon, pengelola Gozeal Store, serta sebelas peserta pelatihan inkubasi bisnis non-pangan, seperti fashion serta jasa. Para peserta mendapatkan pembekalan mengenai pengelolaan produksi, strategi membangun brand, serta pemanfaatan tren media sosial sebagai bagian penting dari kemajuan usaha. Tujuan utama kegiatan ini merupakan untuk membekali para peserta dengan pengetahuan serta inspirasi yang bisa mereka terapkan pada pengembangan usaha masing-masing. Selain kunjungan ke Gozeal, ada juga

kunjungan ke PT Aneka Usaha Mamah Octo yang terletak di Lebak. Terlihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Peneliti, 2025

**Gambar 3. Sosialisasi Program Inkubasi Bisnis LPPM Untirta Bekerjasama Bersama Dinkop UKM Cilegon Gelar Kunjungan Bisnis Wirausaha `Kota Cilegon ke PT Aneka Usaha Mamah Octo Lebak**

Bersumber hasil gambar diatas, selang seminggu kemudian, tepatnya pada 20 Desember 2024, LPPM Untirta kembali melanjutkan rangkaian kegiatan kunjungan bisnis, kali ini ke PT Aneka Usaha Mamah Octo di Lebak. Kegiatan ini tetap melibatkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon serta Inkubator Bisnis Untirta, serta menghadirkan 49 peserta pelatihan inkubasi wirausaha yang berfokus pada divisi pangan. Mamah Octo, pendiri usaha tersebut, dengan hangat membagikan kisah perjalannya pada membangun bisnis dari nol, disertai tips-tips praktis agar produk bisa bersaing di pasar modern.

Selain itu, sesi ini juga menjadi ruang interaktif celah peserta serta pendamping UMKM, di mana mereka bisa langsung berdiskusi seputar program inkubasi, prosedur yang perlu dipenuhi, serta berbagai manfaat yang ditawarkan. Dengan pendekatan yang langsung menyentuh pelaku UMKM dan kolaborasi yang solid antar pihak, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mengindikasikan komitmennya pada memperluas jangkauan program inkubasi serta memaksimalkan dampaknya bagi perkembangan usaha lokal. Dari sisi penyebaran informasi, Dinas juga memanfaatkan platform digital semacam Instagram, WhatsApp, serta situs web resmi sebagai media komunikasi yang efisien serta menjangkau khalayak luas.

Strategi ini efektif pada meningkatkan visibilitas program serta memperluas partisipasi UMKM potensial dari berbagai latar belakang. Dengan pendekatan ini, program inkubasi tak hanya sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga

sebagai alat peningkatan kapasitas sosial serta kolaboratif antar pelaku usaha di Kota Cilegon. Penentuan lokasi distribusi dilaksanakan dengan memperhatikan segmentasi serta target pasar UMKM di Kota Cilegon. Dengan memahami lokasi-lokasi di mana pelaku UMKM paling banyak beraktivitas, Dinas bisa memastikan brosur serta pamflet sampai ke tangan yang tepat serta meningkatkan efektivitas sosialisasi program inkubasi wirausaha. Lokasi-lokasi strategis tempat penyebaran brosur atau pamflet biasanya dipilih yang ramai serta sering dikunjungi pelaku UMKM atau masyarakat umum:

- (1) Pasar Tradisional: pasar Kelapa, pasar Kranggot, serta pasar Merak.
- (2) Pusat perbelanjaan: Cilegon Center Mall, Citimall, Ramayana Ciplaz Cilegon, Transmart, Krakatau Junction.
- (3) 8 Kantor Kecamatan serta Kantor Kelurahan.
- (4) Pusat Komunitas: Balai Warga serta Posyandu, Balai Kota Cilegon, Aula Serbaguna Pemda, Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) di tiap kelurahan. Serta komunitas bisnis (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia HIPMI Cilegon).

Dinas juga menggunakan fasilitas umum yang sudah dikenal sebagai pusat pelayanan, seperti Mall Pelayanan Publik, untuk membawa program lebih dekat kepada masyarakat. Tempat ini dianggap berada di lokasi yang baik karena sering dikunjungi oleh para pelaku usaha yang memerlukan pelayanan administratif atau legalitas usaha. Keempat tempat tersebut merupakan tempat strategis serta ramai yang dipenuhi pelaku UMKM. Salah satu pusat ekonomi lokal yang sebagai titik pertemuan masyarakat. Tempat ini sering didatangi warga untuk mengurus berbagai keperluan, jadi amat efektif untuk menyebarkan informasi, termasuk informasi program inkubasi wirausaha serta tentang pendaftaran program inkubasi wirausaha. Sehingga cocok sebagai tempat sosialisasi program inkubasi wirausaha. Dengan kombinasi kegiatan langsung serta distribusi informasi yang tepat sasaran, diharapkan makin banyak pelaku UMKM yang tahu serta tertarik ikut program inkubasi ini. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi mengenai program bisa disampaikan dengan baik kepada pelaku UMKM serta masyarakat secara luas.

### 3) Penetapan Kriteria

Pelaksanaan program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon, terlihat adanya keseriusan dari pihak penyelenggara pada memastikan bahwa baik pelaksana

maupun peserta benar-benar memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Inkubator bisnis yang terlibat diwajibkan mempunyai izin resmi, didukung oleh tim yang profesional, fasilitas memadai, serta pengalaman pada mendampingi pelaku usaha. Standar ini berniat agar proses pembinaan tidak hanya formalitas, melainkan betul menyediakan dampak nyata berkat perkembangan UMKM. Adapun persyaratan yang seharusnya dipenuhi oleh setiap peserta yang ingin mendaftarkan program inkubasi wirausaha ini. Kriteria Peserta:

- (1) Usaha Mikro yang terdata di database; <https://sedulur.cilegon.go.id>
- (2) Wirausaha pemula (start-up) yang berdaya saing (Sudah berusaha 1 Tahun)
- (3) Diprioritaskan usia maksimal 30 tahun.
- (4) Diprioritaskan menguasai-teknologi informasi.
- (5) Mempunyai empat usaha (dicantumkan berupa alamat, serta dokumentasi tempat usaha).
- (6) Diprioritaskan yang mempunyai karyawan.
- (7) Mencantumkan omzet per bulan.
- (8) Mempunyai perizinan usaha minimal NIB.
- (9) Mempunyai media pemasaran serta jangkauan pemasaran.
- (10) Mempunyai inovasi pada produk usaha.
- (11) Mempunyai cita-cita buat mengembangkan usaha pada waktu 3 tahun kedepan.
- (12) Membuktikan kegiatan usaha dengan dokumentasi aktivitas produksi serta hasil produksi.

Proses seleksi yang ketat dianggap sebagai langkah penting untuk menaring peserta yang benar-benar mempunyai komitmen tinggi. Dengan tahapan seleksi yang meliputi verifikasi dokumen, wawancara, presentasi usaha, hingga kunjungan lapangan, program ini memberi ruang bagi calon wirausahawan untuk mengindikasikan potensi terbaiknya. Tidak hanya itu, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon juga terus berinovasi lewat kolaborasi bersama Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), serta melaksanakan studi banding ke daerah lain yaitu Lebak serta Tangerang. Mereka juga mendorong pengembangan produk lokal unggulan semacam olahan pare serta kerajinan tangan sebagai bagian dari strategi berbasis potensi daerah.

## b. Pelaksanaan Program

Program Inkubasi Wirausaha yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon berniat buat mendukung serta mengembangkan wirausahawan baru serta pelaku usaha UMKM agar bisa lebih bersaing serta berkelanjutan.

### **(1) Tahap Pra Inkubasi**

Di tahun pertama, inkubator akan membantu memenuhi berbagai kebutuhan tenant yang sudah teridentifikasi sejak tahap seleksi. Pemberian ini mencakup dukungan teknologi serta legalitas usaha.

Untuk aspek teknologi, inkubator akan memfasilitasi proses transfer teknologi dari perguruan tinggi maupun mitra kerja yang sudah ada ke tenant. Sementara itu, dalam aspek legal, tenant akan dibantu guna mengurus perizinan serta kebutuhan hukum lainnya agar usahanya bisa berjalan dengan lancar serta sesuai regulasi.

### **(2) Tahap Inkubasi Wirausaha**

Pada tahun kedua, kegiatan inkubasi memasuki tahap pengembangan. Di fase ini, fokus utama merupakan mendorong tenant untuk memperkuat serta memperluas usahanya. Inkubator akan mendampingi tenant pada mengembangkan produk, memperluas pasar, serta meningkatkan kapasitas produksi serta manajemen agar bisnis mereka semakin siap bersaing di pasar yang lebih luas. Aktivitas yang diberlangsungkan yaitu:

- (a) Seleksi peserta Inkubasi (tenant);
- (b) Penyusunan kontrak tertulis bersama tenant;
- (c) Bimbingan;
- (d) Konsultasi;
- (e) Pendampingan Produksi serta Manajemen Usaha;
- (f) Proses produksi;
- (g) Uji produksi;
- (h) Pemasaran
- (i) Pameran;
- (j) Temu Bisnis;
- (k) Administrasi bisnis.

### **(3) Tahap Pasca Inkubasi**

Tahap Pasca Inkubasi pada kewirausahaan merupakan fase di mana bisnis yang selepas menyelesaikan program inkubasi (umumnya di bawah bimbingan serta dukungan lembaga inkubasi) mulai beroperasi secara mandiri serta bisa

mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pada fase ini, monitoring serta evaluasi (monev) amat penting buat memastikan kesuksesan bisnis pada jangka panjang.

Dengan melaksanakan monitoring serta evaluasi secara berkala, pihak inkubator bisa memberikan bantuan yang tepat serta efektif kepada wirausaha, memastikan mereka mampu mengatasi tantangan serta mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program inkubasi wirausaha dimulai dari tahap yang sangat krusial, yaitu proses seleksi tenant. Di tahap ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama tim inkubator memilih calon peserta yang dianggap mempunyai potensi serta kesiapan untuk mengembangkan usaha. Sesudah dinyatakan lolos seleksi, tenant akan mengikuti fase awal inkubasi yang berlangsung selama enam bulan. Selama fase awal ini, peserta mendapatkan berbagai bentuk pelatihan, baik teknis maupun manajerial. Materi yang disediakan mencakup penyusunan rencana bisnis, simulasi produksi serta pemasaran, hingga pendampingan dalam melangsungkan kegiatan produksi awal. Pelatihan disampaikan oleh narasumber dari berbagai latar belakang mulai dari akademisi, praktisi bisnis, hingga pelaku industri yang selepas berpengalaman yang membuat pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga kaya akan praktik serta studi kasus nyata.

Tidak hanya itu, pihak inkubator juga berperan aktif dalam membantu tenant memperluas jejaring bisnisnya. Mereka memfasilitasi pertemuan bersama investor, menyediakan akses ke berbagai rujukan pendanaan, serta mengarahkan peserta untuk memanfaatkan program bantuan dari pemerintah. Semua ini berniat agar tenant tidak hanya mampu menjalankan bisnis, tapi juga siap bersaing serta bertahan dalam jangka panjang. Fase ini merupakan fondasi penting bagi pengembangan usaha para tenant. Bersama dukungan yang intensif, tenant didorong untuk mengoptimalkan potensi yang dipunyai, baik guna aspek produk, strategi pemasaran, hingga manajemen keuangan. Harapannya, mereka akan keluar dari fase inkubasi sebagai pelaku usaha yang mandiri, inovatif, serta siap berkembang di pasar yang lebih luas.

### **1) Proses Seleksi Peserta**

Proses seleksi berjalan cukup tertib serta terarah. Proses ini dirancang agar bisa menarik peserta yang memang mempunyai potensi untuk berkembang, dengan pendekatan yang transparan serta berjenjang. Harapannya, peserta yang terpilih benar-benar siap mengikuti pembinaan serta memanfaatkan program

secara maksimal. Lewat pelaksanaan tahapan yang sistematis, penyelenggara tidak hanya memastikan proses seleksi berjalan objektif, tapi juga meningkatkan peluang kesuksesan program secara keseluruhan. Dukungan yang diberikan sebagai lebih terarah karena didasarkan pada evaluasi menyeluruh mengenai kemampuan setiap peserta. Proses seleksi yang diamati terdiri dari lima langkah inti yaitu; (1) Pemeriksaan dokumen, (2) Seleksi administrasi disini merupakan sesudah dokumen dinyatakan lengkap, (3) Wawancara mendalam, (4) peserta yang lolos administrasi kemudian menjalani sesi wawancara, (5) Penyusunan serta presentasi proposal usaha, Evaluasi oleh Panel Ahli. Dengan pendekatan ini, program inkubasi kewirausahaan ini dirancang untuk memastikan bahwa hanya individu yang memenuhi kriteria serta mempunyai potensi yang tinggi yang bisa diterima. Tahap terakhir melibatkan wawancara untuk mengevaluasi kesiapan serta komitmen para calon peserta.



Sumber: Peneliti, 2025

**Gambar 4. Proses Seleksi Peserta**

Dari gambar diatas, proses seleksi peserta yang berlangsung selama tiga hari serta melibatkan berbagai ahli serta akademisi. Lewat wawancara, tim penyaringan bisa mendalami lebih jauh mengenai alasan, visi, serta rencana bisnis para calon peserta.

Sementara itu, evaluasi dilaksanakan bersumber dokumen yang diajukan, misalnya; proposal usaha maupun laporan keuangan sederhana. Keterlibatan mereka dimaksudkan untuk memperluas perspektif pada penilaian serta memastikan bahwa proses seleksi dilaksanakan dengan integritas serta keadilan. Sesudah proses pemilihan selesai, para peserta yang terpilih akan mendapatkan pembimbingan hingga bulan Desember.

## 2) Materi dan Metode Pelatihan Program Inkubasi Wirausaha

Materi serta metode pada pelatihan program inkubasi wirausaha seharusnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan para peserta serta mendukung

perkembangan bisnis mereka dengan cara yang efisien. Dengan menyediakan metode yang relevan serta menerapkan berbagai metode pelatihan yang melibatkan partisipasi, program inkubasi bisa memberikan dampak positif yang berarti berkat kemajuan serta keberlanjutan UMKM.

**Tabel 2. Modul Inkubasi Wirausaha**

NO	JENIS MODUL INKUBASI
1	Kewirausahaan
2	Business Plan
3	Perizinan usaha
4	Manajemen usaha (pembagian tugas, administrasi usaha, pengelolaan keuangan)
5	Jaringan sumber bahan baku & mengenal bahan baku berbahaya
6	Inovasi, teknologi & uji produk usaha tenant inkubasi
7	Sertifikasi/ standarisasi produk
8	Kemasan serta label
9	Akses permodalan &

NO	JENIS MODUL INKUBASI
	akses investor serta jaringan kemitraan
10	Strategi & jaringan pemasaran

Sumber: Peneliti, 2025

### (1) Kewirausahaan

Pada materi kewirausahaan yang disampaikan oleh Dr. Didin S Maulana M.M (Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon) pada tanggal 15 April 2024 di Ruang Seminar Dinas Koperasi dan UMKM. Didin S Maulana mengatakan bahwa materi kewirausahaan ini membahas aspek-aspek fundamental kewirausahaan, ini mencakup ciri-ciri wirausahawan yang berhasil, pola pikir yang diperlukan, serta kesempatan serta kesulitan yang muncul saat menjalankan usaha. Sasaran utama ialah untuk mengembangkan perspektif kewirausahaan serta memberikan pengetahuan dasar mengenai sektor bisnis.



Sumber: Peneliti, 2025

### Gambar 5. Materi Kewirausahaan

Bersumber gambar yang ditunjukkan pada bagian ini, para peserta program inkubasi wirausaha akan mempelajari perbedaan celah wirausahawan yang berhasil serta yang tidak. Beberapa karakteristik celah lain mempunyai pola pikir yang berkembang, senang mencari solusi, selalu mengutamakan kebutuhan konsumen, serta kemampuan untuk beradaptasi bersama berbagai situasi. Selain itu, peserta program juga akan membahas

tipe-tipe wirausaha, mulai dari UMKM hingga peran intrapreneur pada perusahaan. Masing-masing akan dipandu secara rinci dari mencari ide bisnis hingga merencanakan strategi pemasaran produk.

## **(2) Business Plan**

Pada pembahasan mengenai rencana bisnis yang disampaikan bagi Fauji Sanusi pada tanggal 18 Oktober 2024 di Ruang Pertemuan Dinas Koperasi dan UMKM Cilegon.



Sumber: Peneliti, 2025

## **Gambar 6. Materi Business Plan**

Merujuk pada dokumentasi, gambar di atas menunjukkan bahwa materi mengenai rencana bisnis ini mengajarkan cara untuk membuat rencana bisnis yang terencana dengan baik serta sistematis. Hal ini mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, operasional, serta proyeksi keuangan yang berniat untuk menarik perhatian investor maupun mitra bisnis. Di sini para peserta inkubator wirausaha akan belajar menyusun rencana bisnis yang efektif, mulai dari analisis produk, analisis SWOT, strategi produksi, serta pemasaran hingga aspek-aspek penting misalnya manajemen sumber daya manusia serta keuangan. Para peserta juga akan mempelajari cara menghitung Break Even Point (BEP) serta menyusun laporan laba rugi yang sederhana namun presisi. Materi rencana bisnis ini memberikan rincian mengenai produk yang akan ditawarkan kepada konsumen, termasuk jenisnya, nama produk, serta ciri-ciri yang dimilikinya. Juga menyoroti keunggulan produk tersebut dibandingkan dengan produk sejenis maupun produk dari pesaing lainnya.

### (3) Perizinan Usaha

Pada topik perizinan usaha yang disampaikan bagi Laura Irawati, yang menjabat sebagai Direktur PIW KU Inkubator Bisnis, pada tanggal 29 April 2024 di Ruang Pertemuan Dinas Koperasi dan UMKM Cilegon.



Sumber: Peneliti, 2025

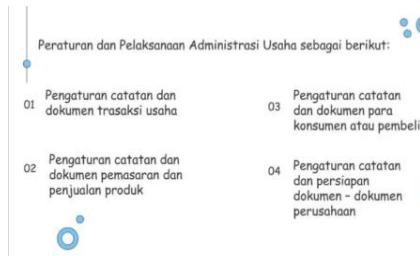
### Gambar 7. Materi Perizinan Usaha

Bersumber dokumentasi, gambar di atas mengindikasikan bahwa materi ini menguraikan berbagai izin yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis secara legal di Indonesia yang wajib dipatuhi pengusaha. Ini juga mencakup pemahaman mengenai regulasi serta proses perizinan, termasuk Nomor Induk Berusaha (NIB) serta izin usaha lainnya.

Para peserta program inkubasi wirausaha akan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), proses perizinan yang berbasis risiko, serta regulasi yang perlu diikuti pengusaha untuk memastikan legalitas usaha tetap terjaga dengan baik.

### (4) Manajemen Usaha (Pembagian Tugas, Administrasi Usaha & Pengelolaan Keuangan)

Pada topik Manajemen Usaha (Pembagian Tugas, Administrasi Usaha & Pengelolaan Keuangan) yang dipresentasikan bagi Yeni Januarsari, SE., Ak, M.Sc, CA, Ph.D, CAPM, CAPF, CESA pada tanggal 6 Mei 2024 di Ruang Seminar LPPM Untirta, Kampus Sindangsari.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

### Gambar 8. Materi Manajemen Usaha (Pembagian Tugas, Administrasi Usaha &

### **Pengelolaan Keuangan)**

Dari gambar di atas mengindikasikan bahwa manajemen usaha merupakan mengenai cara mengelola perusahaan dengan efektif. Ini mencakup bagaimana membagi peran di tim, mengatur administrasi perusahaan, serta mencatat transaksi keuangan untuk memastikan operasional bisnis berjalan teratur serta efisien. Mengelola bisnis bukan hanya mengenai menjual barang, tetapi juga melibatkan pembagian tugas diantara anggota tim, pencatatan aktivitas keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta menjaga arus kas tetap stabil. Semua aspek ini amat penting agar bisnis mampu bertahan serta tumbuh.

#### **(5) Jaringan Sumber Bahan Baku & Mengenal Bahan Baku Berbahaya**

Pada topik jaringan sumber bahan baku & mengenal bahan baku berbahaya yang disampaikan bagi Ir. Indra Purnama, M.T. pada tanggal 13 Mei 2024 di Ruang Workshop LPPM Untirta, Kampus Sindangsari.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

**Gambar 9. Materi Jaringan Sumber Bahan Baku & Mengenal Bahan Baku Berbahaya**

Bersumber gambar diatas, pada bagian ini menjelaskan bahwa materi ini menguraikan cara untuk mencari serta mengembangkan relasi dengan pemasok bahan baku yang handal serta berkualitas. Ini meliputi strategi untuk mendapatkan bahan baku bermutu dengan harga yang bersaing, membangun jaringan penyedia, serta mengenali bahan yang berpotensi berbahaya guna memastikan perusahaan terus memenuhi norma serta aman. Peserta program inkubasi wirausaha belajar cara mempertalikan kekerabatan yang baik dengan pemasok bahan baku, mengenal bahan yang bisa berisiko bagi konsumen, serta merancang strategi agar bahan baku selalu tersedia dengan harga serta kualitas optimal. Memahami jaringan pasokan bahan baku membantu pelaku bisnis untuk memperoleh bahan yang terjangkau serta berkualitas cukup. Di sisi lain, penting untuk mengidentifikasi bahan baku yang mungkin berbahaya serta cara

menanganinya demi menjaga keselamatan selama proses produksi serta keberlanjutan lingkungan.

#### (6) Inovasi, Teknologi & Uji Produk Usaha Tenant Inkubasi

Pada topik Inovasi, Teknologi & Uji Produk Usaha Tenant Inkubasi yang disampaikan bagi Dr. Anggi Septiani, S.T., M.T. pada tanggal 20 Mei 2024 di Laboratorium Inkubasi Produk LPPM Untirta.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

#### Gambar 10. Materi Inovasi, Teknologi & Uji Produk Usaha Tenant Inkubasi

Bersumber dokumentasi, gambar di atas mengindikasikan bahwa pentingnya mendorong pelaku bisnis untuk berinovasi pada menciptakan produk maupun layanan mereka. Selain itu, materi ini juga membahas penggunaan teknologi pada bisnis serta pentingnya melaksanakan pengujian produk sebelum peluncuran ke pasar. Materi ini mencakup urgensi inovasi pada produk serta layanan, penggunaan teknologi untuk meningkatkan daya saing, serta pengujian produk untuk memastikan kesesuaian dengan standar pasar. Sesi ini, peserta inkubasi wirausaha memahami betapa pentingnya inovasi serta bagaimana teknologi bisa berfungsi sebagai alat bantu kunci. Sebelum produk di launching, mereka juga akan belajar mengenai pentingnya pengujian agar produk benar-benar siap serta memenuhi tuntutan pasar.

#### (7) Sertifikasi/Standarisasi Produk

Pada presentasi mengenai Sertifikasi/Standarisasi Produk yang disampaikan bagi Dian Kusuma Wardani, M.Si. (Konsultan Sertifikasi Produk serta Standar Nasional Indonesia) pada tanggal 27 Juni 2024 di Ruang Pertemuan Dinas Koperasi dan UMKM Cilegon.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

### Gambar 11. Materi Sertifikasi/Standarisasi Produk

Bersumber dokumentasi, gambar di atas mengindikasikan bahwa pada materi ini bahwa sertifikasi mencakup lebih dari sekadar aspek legal, melainkan juga kualitas. Di bagian ini, kamu akan belajar bagaimana sertifikasi serta standarisasi produk berperan pada meningkatkan mutu, daya saing, serta kepercayaan konsumen. Sertifikasi serta standarisasi produk mempunyai peran krusial pada dunia usaha untuk memastikan kualitas, keamanan, serta daya saing produk di pasar. Dengan memahami jenis sertifikasi yang diperlukan serta mengikuti prosedur yang benar, sebuah bisnis bisa tumbuh dengan lebih baik serta menggapai kepercayaan pelanggan.

### (8) Kemasan serta Label

Pada presentasi kemasan serta label yang disampaikan bagi Bapak Bayu Meindrawan pada tanggal 3 Juni 2024 di Ruang Seminar LPPM Untirta, Kampus Sindangsari.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

### Gambar 12. Materi Kemasan serta Label

Bersumber dokumentasi, gambar di atas di bagian mengindikasikan bahwa materi ini berfokus pada pembuatan desain kemasan serta label yang tidak hanya menarik tetapi juga mematuhi regulasi, termasuk informasi

penting yang seharusnya tertera pada kemasan produk. Menekankan pentingnya mempunyai desain kemasan yang estetis sekaligus praktis, serta mencakup informasi esensial yang wajib ada pada label produk, semacam komposisi, tanggal kadaluarsa, kode batang, serta legalitas (BPOM, Halal, SNI, serta lainnya). Kemasan yang dirancang secara efektif bisa meningkatkan daya tarik produk serta mempengaruhi pilihan konsumen saat berbelanja.

#### (9) Akses Permodalan, Akses Investor serta Jaringan Kemitraan

Pada materi mengenai akses permodalan, akses investor, serta jaringan kemitraan yang disampaikan bagi Yudi Kurniawan, S.E., CFP (Konsultan Keuangan serta Investasi) pada tanggal 10 Juni 2024 di Ruang Seminar LPPM Untirta, Kampus Sindangsari.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

**Gambar 13. Akses Permodalan, Akses Investor**

#### **serta Jaringan Kemitraan**

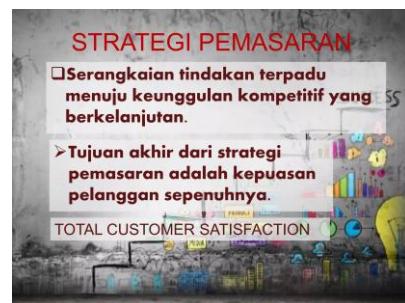
Bersumber gambar di atas menyampaikan bahwa materi ini ditujukan untuk peserta inkubasi kewirausahaan, berniat untuk memberikan wawasan mengenai berbagai sumber pembiayaan, cara menyusun presentasi usaha yang menarik bagi investor, serta membangun kemitraan strategis guna memperkuat jaringan bisnis. Sumber dana bagi para wirausaha meliputi pinjaman bank, modal ventura, crowdfunding, serta hibah. Di samping itu, menjabarkan metode untuk membangun relasi dengan investor serta mitra bisnis demi mendukung kemajuan usaha.

Dunia kewirausahaan, modal merupakan unsur penting untuk kemajuan usaha. Selain itu, menarik perhatian investor serta menciptakan jaringan kemitraan yang kuat bisa mempercepat perkembangan usaha.

Mencari pendanaan, menarik pemodal, serta menciptakan relasi kemitraan merupakan strategi penting pada ekspansi bisnis.

#### (10) Strategi serta Jaringan Pemasaran

Pada presentasi mengenai rencana serta jaringan pemasaran yang disampaikan bagi Fadhilah, S.I.Kom., M.M. pada 17 Juni 2024 di Ruang Pertemuan Dinas Koperasi dan UMKM Cilegon.



Sumber: Peneliti, Maret 2025

**Gambar 14. Strategi serta Jaringan Pemasaran**

Bersumber gambar di atas mengungkapkan bahwa sesi ini, para peserta program inkubasi wirausaha akan memperoleh wawasan mengenai strategi serta jaringan pemasaran. Mereka akan mengeksplorasi metode pemasaran yang bervariasi, mencakup pendekatan konvensional serta digital, termasuk media sosial, platform jual-beli online, serta optimasi mesin pencari. Di samping itu, juga akan dibahas langkah-langkah untuk membangun jaringan distribusi yang mendalam agar bisa meningkatkan jangkauan bisnis serta menarik lebih banyak pelanggan.

#### Metode Inkubasi Wirausaha:

- 1) Pendekatan Coaching Bisnis berfungsi sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan serta wawasan yang dipunyai bagi tenant, yang pada gilirannya bisa meningkatkan kinerja serta pencapaian target mereka.

Lanjut proses ini, seorang Coach hadir untuk menyediakan bimbingan, mengajukan pertanyaan, menawarkan sudut pandang baru, membantu tenant pada mengatasi rintangan bisnis yang mereka hadapi, menemukan solusi alternatif, serta merancang rencana strategis.

- 2) Mentoring merupakan cara yang dipakai untuk mentransfer pengetahuan serta pengalaman bagi seorang Mentor yang umumnya mempunyai keahlian mendalam di bidang tertentu.
- 3) Tugas ini dijalani oleh individu maupun profesional yang berpengalaman yang bisa memberikan arahan, memberikan nasihat, serta membantu mengatasi kesulitan bisnis yang dihadapi bagi tenant.
- 4) Consulting Bisnis merupakan proses di mana seorang ahli (konsultan) menyediakan bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tenant serta mendampingi mereka dalam merumuskan strategi bisnis serta rencana operasional untuk kemajuan yang akan datang.

Pelatihan maupun Workshop merupakan cara untuk mengajarkan keterampilan atau pengetahuan kepada peserta pelatihan. Selama tahap inkubasi, akan melangsungkan beberapa sesi pelatihan untuk tenant, terutama dalam praktik-praktik penting misalnya proses produksi, manajemen keuangan, pencatatan serta pelaporan keuangan, pengembangan sistem manajemen mutu, kepemimpinan, serta lain-lain.

### **3) Fasilitas Pendukung**

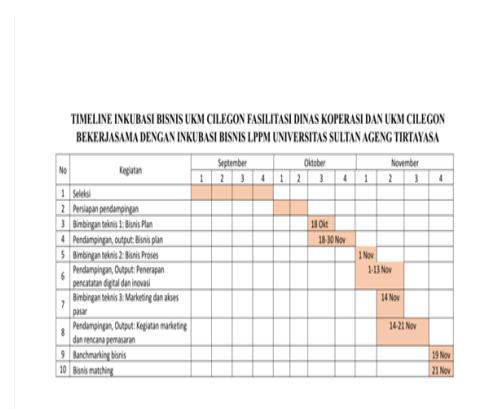
Fasilitas ini tidak hanya hadir sebagai pelengkap program, melainkan benar-benar dimanfaatkan secara aktif untuk memperkuat keterampilan teknis, memperluas koneksi, serta mempercepat akselerasi bisnis peserta. Kolaborasi celah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) menghasilkan ekosistem yang cukup lengkap untuk pelaku usaha pemula. Di lapangan, peserta memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, mulai dari ruang kerja bersama (co-working space), hingga sesi pendampingan intensif lewat mentoring serta konsultasi. Fasilitas semacam pelatihan tematik, workshop keterampilan, serta akses ke jaringan mitra bisnis serta investor juga amat membantu peserta membangun pondasi usaha yang lebih kuat.

Tidak hanya itu, layanan administratif semacam akses internet, bantuan pengurusan legalitas serta sertifikasi (NIB, Halal, BPOM, SNI), serta dukungan promosi dalam bentuk pameran produk, turut memberi nilai tambah bagi para peserta. Selain memberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas, fasilitas ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi antar peserta.

- (1) Tempat kerja kolaboratif, area ini sebagai pilihan utama bagi peserta untuk berdiskusi, merancang proposal, serta bertukar pikiran. Lingkungannya mendukung serta mendorong kerjasama.
- (2) Pendampingan pada bisnis, peserta secara rutin menerima arahan dari mentor yang berpengalaman, baik dari dunia akademis maupun praktis. Kegiatan ini membantu peserta untuk memahami taktik yang efektif pada menjalankan serta mengembangkan usaha mereka.
- (3) Pelatihan serta lokakarya, materi yang disajikan bervariasi, mulai dari digital marketing, pengelolaan keuangan untuk UMKM, hingga prosedur mendapatkan legalitas untuk bisnis. Program pelatihan dirancang bersama pendekatan yang praktis serta gampang dipahami.
- (4) Akses ke jaringan bisnis serta para investor, peserta dibantu untuk menjalin hubungan dengan pelaku industri lainnya serta calon investor lewat sesi networking yang diatur oleh penyelenggara.
- (5) Fasilitas internet serta sistem administrasi, disediakan untuk mendukung kebutuhan kerja peserta selama program berlangsung, terutama saat mereka perlu menyelesaikan tugas, mencari informasi, serta menyiapkan dokumen.
- (6) Akses ke laboratorium serta fasilitas pengujian produk, ini amat berguna terutama bagi peserta yang berkecimpung dalam industri makanan maupun produksi barang. Mereka bisa menguji mutu serta keamanan produk sebelum dijual.
- (7) Dukungan hukum serta sertifikasi usaha, peserta dibantu dalam proses pengurusan dokumen resmi seperti NIB, sertifikat halal, hingga izin distribusi. Ini merupakan langkah krusial untuk memasuki pasar yang lebih luas serta legal.

#### **4) Durasi Inkubasi**

Program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon dirancang dengan durasi yang relatif fleksibel, berkisar enam hingga duabelas bulan. Tujuan dari rentang waktu ini merupakan memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk menyerap ilmu, mengembangkan keterampilan, serta langsung mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam bisnis nyata. Durasi tersebut juga disusun agar tetap terstruktur, dengan evaluasi rutin di tiap tahap, sehingga proses pembelajaran peserta berjalan sistematis setiap terarah.



Sumber: Peneliti, 2025

**Gambar 15. Timeline Inkubasi Wirausaha**

Dari gambar diatas program inkubasi wirausaha untuk pelaku UMKM di Kota Cilegon dirancang secara terstruktur serta padat, berlangsung selama tiga bulan yakni September, Oktober, serta November. Program ini merupakan hasil kolaborasi strategis celah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama Inkubator Bisnis dari LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan tujuan utama meningkatkan kapabilitas, daya saing, serta keberlanjutan UMKM. Sesi pertama diarahkan untuk membantu peserta menyusun rencana usaha yang realistik serta terukur. Sesi kedua membawa peserta pada pemahaman operasional usaha yang efektif serta efisien. Sesi ketiga menyoroti strategi pemasaran serta akses ke pasar, yang amat penting agar produk mereka bisa dikenal serta diterima lebih banyak konsumen. Yang membuat program ini semakin relevan serta berdampak merupakan adanya dua kegiatan penting: benchmarking serta business matching.

Lewat benchmarking, peserta diajak mengunjungi pelaku usaha sukses untuk belajar langsung dari pengalaman nyata. Sementara business matching mempertemukan UMKM bersama calon mitra bisnis maupun investor, membuka peluang kerjasama strategis yang bisa mempercepat kemajuan usaha. Menurut Amalia dkk. (2024), durasi program inkubasi bisa bervariasi tergantung pada tujuan program serta kebutuhan masing-masing peserta, namun umumnya berlangsung dari beberapa bulan hingga beberapa tahun. Dalam konteks ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon sudah menetapkan skema waktu yang disesuaikan dengan kondisi serta kapasitas lokal. Pada pelaksanaan tahun 2024, program inkubasi wirausaha berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tanggal 19 Agustus hingga 19 November 2024. Kegiatan ini dipusatkan di

Lembaga Penelitian serta Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Cilegon. Selama periode ini, peserta mengikuti serangkaian pelatihan, mentoring, serta sesi pengembangan usaha yang intensif. Namun, program inkubasi ini tidak hanya berhenti sesudah empat bulan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon merancang program jangka panjang yang berlangsung maksimal hingga tiga tahun. Dalam jangka waktu tersebut, peserta tetap mendapatkan pendampingan serta pemantauan secara berkala untuk memastikan bisnis mereka terus berkembang.

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas sekaligus ruang yang cukup luas bagi pelaku UMKM untuk bertumbuh secara berkelanjutan. Setiap semester, peserta akan dievaluasi untuk menilai kemajuan yang sudah dicapai dalam berbagai aspek usaha, mulai dari pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, hingga peningkatan kapasitas produksi. Evaluasi ini bukan semata-mata untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai bahan refleksi serta perbaikan bagi peserta serta tim inkubator. Dengan durasi program yang terstruktur serta realistik, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya tumbuh selama mengikuti program, tetapi juga mampu berdiri kuat serta mandiri sesudah menyelesaikan masa inkubasi.

### **c. Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang berniat guna menilai seberapa efektif serta berdampak suatu program inkubasi yang selepas melangsungkan.

#### **1) Kepuasan Peserta**

Salah satu indikator utama yang dipakai proses evaluasi merupakan tingkat kepuasan peserta. Kepuasan ini mencerminkan bagaimana pengalaman para pelaku UMKM selama mengikuti program: apakah mereka merasa terbantu, puas dengan materi pelatihan, serta mendapatkan manfaat nyata dari pendampingan yang diberikan. Level kepuasan ini biasanya dilaksanakan sesudah pelatihan selesai diukur lewat:

- (1) Survei dengan mengisi Google Forms yang gampang diakses lewat HP dibagikan langsung ke peserta di akhir kegiatan yang isinya pertanyaan seputar pengalaman mereka: Apakah materinya bermanfaat? Apakah fasilitatornya jelas menjelaskan? Apakah mereka merasa terbantu?
- (2) Wawancara ini biasanya dilaksanakan jika ingin menggali pendapat peserta lebih lewat tatap muka langsung, ngobrol santai sesudah program selesai serta lewat telepon maupun video call, kalau peserta tidak bisa datang ke

lokasi. Di sini peserta bisa cerita secara bebas mengenai hambatan yang dihadapi selama program maupun harapan kedepannya.

- (3) Umpulan Balik Langsung (Spontan) yaitu komentar langsung saat sesi berlangsung, peserta menyampaikan pendapatnya saat diskusi. Testimoni peserta, baik lisan maupun tertulis, yang bisa direkam maupun dituliskan sesudah program inkubasi selesai.

Pesan di media sosial maupun grup WhatsApp program, yang mengindikasikan apresiasi maupun kritik secara spontan dari peserta.

Terlihat bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon perlu melaksanakan penilaian berkat kepuasan peserta guna memastikan bahwa program inkubasi wirausaha sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi mereka. Penilaian kepuasan peserta amat penting untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang sudah dirasakan bagi para pelaku usaha selama mengikuti program. Hasil dari evaluasi ini nantinya bisa dipakai untuk meningkatkan kualitas program inkubasi di masa mendatang.

Semua bentuk kepuasan peserta ini penting untuk dikombinasikan agar Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai apa yang selepas berjalan baik, serta apa saja yang masih perlu diperbaiki.

## 2) Monitoring serta Evaluasi Program

Proses monitoring serta evaluasi pada program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon dilaksanakan secara terstruktur serta sistematis. Tujuan utamanya merupakan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan program berjalan sesuai rencana, memberi dampak nyata kepada peserta, serta bisa terus diperbaiki dari waktu ke waktu. Monitoring dilaksanakan lewat beberapa pendekatan. Salah satunya merupakan laporan berkala yang diisi peserta setiap enam bulan sekali lewat Google Form, yang kemudian dikumpulkan serta dianalisis tim dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selain itu, Dinas juga menyusun laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban program secara keseluruhan.

Kegiatan monitoring ini tidak hanya berbasis dokumen. Tim pelaksana juga melaksanakan kunjungan lapangan langsung ke lokasi usaha peserta, guna melihat perkembangan riil, memahami kendala yang dihadapi di lapangan, serta memberikan masukan yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Hasil

kunjungan ini kemudian dituangkan dalam laporan perkembangan peserta serta dilengkapi dengan berita acara sebagai bukti formal bahwa monitoring sudah dijalani. Di akhir program, evaluasi dijalani dengan cara mengumpulkan laporan pengembangan dari masing-masing peserta.

Selain itu, tim pelaksana juga mengatur sesi umpan balik (feedback session) agar peserta bisa menyampaikan pengalaman mereka secara langsung baik dalam bentuk apresiasi, kendala yang ditemui, maupun harapan untuk ke depan. Data dari umpan balik ini dianalisis untuk melihat aspek efisiensi pelaksanaan, efektivitas pendekatan, serta dampak yang dirasakan peserta berkat usaha mereka. Pendekatan monitoring serta evaluasi ini tidak hanya membantu pada pengambilan keputusan program secara internal, tetapi juga memperlihatkan adanya komitmen untuk terus berkembang serta responsif berkat kebutuhan peserta.

Dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan secara berkala, penyelenggara bisa merancang perbaikan program yang lebih tajam, relevan, serta berdampak langsung berkat kemajuan UMKM di Kota Cilegon.



Sumber: Peneliti, 2025

**Gambar 16. Monitoring serta Evaluasi Program Inkubasi Wirausaha**

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon secara teratur melaksanakan pengawasan untuk mengevaluasi kemajuan peserta serta keefektifan program. Proses pengawasan serta penilaian program bisa dijalani dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, misalnya; daftar kehadiran, laporan kemajuan usaha, serta kuesioner. Proses monitoring serta evaluasi program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon sudah dijalani secara rutin, terencana, serta cukup sistematis. Sementara itu, laporan berkala lewat Google Form membantu mengumpulkan data secara lebih sistematis serta efisien. Namun, meskipun

sistem pelaporan serta pemantauan sudah berjalan baik, evaluasi atas dampak jangka panjang program berkat kemajuan serta keberlanjutan usaha peserta masih sebagai tantangan. Hasil evaluasi saat ini masih cenderung bersifat deskriptif serta administratif. Dengan peningkatan pada sisi evaluasi ini, penyelenggara bisa memperoleh data yang lebih bermakna untuk mengambil kebijakan berbasis bukti, merancang pengembangan program yang lebih tepat sasaran, serta memastikan bahwa program inkubasi wirausaha betul-betul sebagai katalis kemajuan UMKM di Kota Cilegon.

### **3) Indikator Keberhasilan**

Indikator guna menilai kesuksesan program inkubasi wirausaha amat krusial pada menilai efektivitas serta pengaruh dari program tersebut. Dengan memanfaatkan indikator-indikator ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bisa menilai pencapaian dari program serta melaksanakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan hasil di masa mendatang. Program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon sudah mempunyai sejumlah indikator utama pada menilai kesuksesannya. Indikator tersebut meliputi peningkatan pendapatan, kemajuan omset, kenaikan aset usaha, penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan akses pasar, hingga sejauh mana peserta menjadi lebih mandiri sesudah program selesai. Secara umum, indikator-indikator ini sudah mampu memberikan gambaran positif mengenai dampak awal program berkat usaha para peserta. Oleh karena itu, ke depan diperlukan pengembangan indikator yang lebih menyeluruh. Selain indikator kuantitatif semacam pendapatan serta aset, perlu juga dimasukkan indikator kualitatif yang mengukur dampak sosial-ekonomi berkat lingkungan peserta, pemberian berkat komunitas lokal, serta inovasi yang berhasil dihasilkan sesudah program berakhir. Indikator-indikator ini akan membantu memberi gambaran lebih utuh mengenai dampak program, tidak hanya pada jangka pendek, tapi juga jangka panjang.

Agar program inkubasi wirausaha benar-benar memberikan manfaat serta berjalan sesuai harapan, diperlukan indikator keberhasilan yang jelas, terukur, serta relevan dengan tujuan program. Indikator ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana target program sudah tercapai, serta sebagai dasar untuk melaksanakan evaluasi serta perbaikan ke depannya. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon memahami pentingnya hal ini. Oleh karena itu, program inkubasi yang mereka jalankan sudah dilengkapi dengan serangkaian indikator

yang dirancang untuk mengevaluasi dampak secara menyeluruh berkat pelaku UMKM, khususnya dari kalangan generasi Z serta milenial yang menjalankan usaha maksimal satu tahun.

- (a) Salah satu sasaran utama dari program ini adalah menciptakan wirausaha baru yang mampu menjalankan usahanya secara mandiri. Keberhasilan program bisa dilihat dari jumlah peserta yang berhasil memulai atau memperkuat usahanya sudah menyelesaikan masa inkubasi.
- (b) Indikator lainnya adalah perkembangan signifikan dalam bisnis peserta, seperti peningkatan omzet, perluasan pangsa pasar, serta diversifikasi produk. Perubahan ini sebagai sinyal kuat bahwa materi serta pendampingan yang diberikan selama program efektif dalam mendorong kemajuan usaha.
- (c) Sesudah lulus dari program, peserta diharapkan mampu mengelola usaha secara berkelanjutan. Jika mereka tetap aktif, berkembang, serta tidak lagi bergantung pada bantuan, itu sebagai salah satu indikator keberhasilan paling nyata.
- (d) Program inkubasi yang berhasil juga mendorong peserta untuk terus berinovasi. Misalnya, dengan memperkenalkan produk baru, memperbaiki kualitas produk, atau menggunakan teknologi baru dalam proses produksi maupun pemasaran.
- (e) Ketika usaha peserta berkembang, dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya. Keberhasilan program juga tercermin dari bertambahnya jumlah pegawai yang direkrut oleh usaha-usaha yang dirintis atau dikembangkan selama masa inkubasi. Program ini secara khusus menyasar divisi industri kreatif sektor yang dinilai mempunyai potensi besar serta terus berkembang di Kota Cilegon. Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM juga mendorong peserta untuk menjalin kerjasama, membentuk jejaring bisnis, serta menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing individu, tetapi juga memperkuat ekosistem UMKM secara keseluruhan.

Lewat indikator-indikator ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bisa mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh serta berkelanjutan.

Harapannya, program ini tidak hanya mampu melahirkan wirausahawan baru, tetapi juga membangun fondasi ekonomi lokal yang lebih kuat serta tangguh.

#### **4) Tindak Lanjut Evaluasi**

Program inkubasi wirausaha di Cilegon sudah melaksanakan sejumlah perbaikan sebagai reaksi berkat hasil evaluasi yang sudah dijalani. Upaya yang sudah dijalani mencakup penyesuaian materi pelatihan, perpanjangan waktu program, peningkatan kualitas para mentor, serta pengelompokan peserta menurut kategori usia. Pemantauan serta evaluasi dijalani secara berkala untuk memastikan bahwa semua kebijakan serta perbaikan yang diterapkan benar-benar berdampak positif bagi perkembangan usaha para peserta. Hasil dari proses Monev ini dipakai sebagai dasar untuk menyempurnakan kebijakan program serta menjamin pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah mekanisme tindak lanjut yang lebih jelas serta terstruktur agar hasil evaluasi tidak hanya sebagai dokumen resmi, tetapi benar-benar diintegrasikan pelaksanaan program.

Tindak lanjut hasil evaluasi program inkubasi wirausaha oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon memikat peranan kunci dalam memastikan keberlanjutan serta efektivitas program. Langkah ini tidak sekadar formalitas, melainkan merupakan proses strategis untuk memperkuat aspek-aspek penting seperti kualitas pelatihan, efektivitas pendampingan, serta akses peserta berkat pembiayaan serta pasar. Dengan kata lain, tindak lanjut yang dijalani mencerminkan komitmen berkat peningkatan mutu program serta keberhasilan para wirausaha binaan. Langkah perbaikan bisa mencakup penyusunan ulang kurikulum pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, peningkatan kapasitas mentor, serta penguatan sistem pemantauan pasca-inkubasi. Selain itu, dukungan lanjutan sangat penting, seperti penyediaan akses jejaring bisnis, bantuan pemasaran digital, atau kerjasama dengan sektor swasta serta institusi pendidikan untuk menyediakan ekosistem usaha yang mendukung.

Dinas Koperasi dan UMKM juga perlu menetapkan indikator keberhasilan yang terukur serta melaksanakan pemantauan secara rutin berkat perkembangan peserta sesudah menyelesaikan program. Kolaborasi dengan lembaga keuangan serta mitra industri bisa memperluas dampak program, menjadikan inkubasi bukan sekadar pelatihan jangka pendek, melainkan bagian dari perjalanan jangka panjang membentuk wirausaha tangguh serta berdaya

saing tinggi. Lewat pendekatan yang lebih manusiawi, partisipatif, serta adaptif, program inkubasi di Kota Cilegon bisa sebagai model pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada hasil nyata serta keberlanjutan. Dinas perlu mendengar umpan balik peserta secara aktif, membangun kepercayaan, serta merancang solusi bersumber realita lapangan. Hal inilah yang akan membedakan program yang benar-benar berdampak dari yang hanya sekadar administrasi belaka.

### **Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pelaksanaan Program Inkubasi Wirausaha di Kota Cilegon**

Kendala yang dihadapi bagi Dinas Koperasi dan UMKM pada pelaksanaan program inkubasi kewirausahaan di Kota Cilegon muncul karena mayoritas pelaku ekonomi di Kota Cilegon ini merupakan UMKM. Namun, pada usaha buat memperkuat daya saing UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM seharusnya menghadapi beberapa kendala. Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi bagi Dinas Koperasi dan UMKM pada pelaksanaan program inkubasi UMKM di Cilegon.

#### **a. Kendala Internal**

Kendala utama yang dihadapi merupakan keterbatasan dana, jumlah sumber daya manusia, serta alat produksi. Keterbatasan ini menyebabkan tidak semua peserta bisa mendapatkan bimbingan secara maksimal, yang pada akhirnya menghambat perkembangan usaha mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penguatan manajemen sumber daya yang dipunyai. Langkah-langkah yaitu peningkatan alokasi anggaran, penambahan tenaga ahli, serta pemanfaatan infrastruktur yang lebih optimal perlu segera diambil. Meskipun ada kendala, kolaborasi internal dinilai sudah berjalan cukup baik, serta hal ini sebagai potensi kekuatan pada menghadapi hambatan yang ada.

#### **b. Kendala Eksternal**

Kendala eksternal, salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi merupakan rendahnya partisipasi dari pelaku UMKM. Hal ini dipengaruhi bagi kurangnya pengetahuan, minimnya pengalaman, serta adanya penolakan terutama dari generasi yang lebih tua untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan maupun bimbingan usaha. Meskipun demikian, dukungan dari pemerintah daerah dianggap sudah memadai serta tidak sebagai faktor penghambat utama. Kendala lainnya yaitu lokasi pelatihan yang dianggap kurang strategis maupun sulit dijangkau bagi peserta. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif lewat sosialisasi yang masif, edukasi berkelanjutan, serta strategi komunikasi yang mampu

menjangkau berbagai kelompok usia, terutama generasi tua, agar mereka lebih terbuka serta tertarik mengikuti program inkubasi.

## **Dampak Program Inkubasi Wirausaha Terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kota Cilegon**

Salah satu temuan paling menonjol merupakan pemberian nyata program ini dalam meningkatkan daya saing pelaku UMKM, khususnya lewat peningkatan pengetahuan serta keterampilan, serta peningkatan kinerja usaha.

### **a. Peningkatan Pengetahuan serta Keterampilan**

Program inkubasi yang dijalankan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon terbukti mampu memberikan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman usaha serta keterampilan teknis para peserta. Peningkatan pengetahuan serta keterampilan merupakan salah satu hasil penting dari program pengembangan kewirausahaan untuk individu yang berpartisipasi dalam program inkubasi UMKM di Kota Cilegon yang terlihat dalam penelitian tersebut. Bersama peningkatan pengetahuan serta keterampilan ini, peserta program inkubasi kewirausahaan bisa lebih siap menghadapi berbagai tantangan pada dunia usaha serta meningkatkan daya saing usaha mereka.

Mayoritas peserta melaporkan adanya kemajuan nyata sesudah mengikuti pelatihan serta bimbingan yang disediakan, mulai dari peningkatan penjualan, efisiensi manajemen, hingga kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Program ini juga memberikan pelatihan praktis terkait strategi usaha, pemasaran digital, serta manajemen keuangan. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka berhasil meningkatkan penjualan sesudah menerapkan teknik pemasaran online yang diajarkan. Hasil dokumentasi mengindikasikan rata-rata pendapatan usaha peserta meningkat sebesar 30% hanya pada waktu enam bulan sesudah mengikuti program.

### **b. Peningkatan Kinerja Usaha**

Program inkubasi wirausaha yang dijalankan bagi Dinas UMKM Kota Cilegon sudah membawa dampak positif berkat kinerja para pelaku UMKM. Peningkatan ini bukan hanya terlihat dari sisi pendapatan, tapi juga mencerminkan transformasi menyeluruh pada manajemen serta strategi bisnis para peserta program. Sebanyak 70% peserta program mencatat adanya kemajuan signifikan, terutama pada hal omzet, aset usaha, serta penambahan jumlah pekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan serta bimbingan yang diberikan lewat program benar-benar memberikan manfaat nyata. Meski demikian, ada sekitar 20% peserta yang usahanya masih stagnan serta

10% lainnya justru mengalami penurunan. Namun, secara keseluruhan, program ini terbukti berhasil mendorong kemajuan UMKM di Kota Cilegon secara substansial.

JENIS PELATIHAN/PENGABDIAN	KELUARAHAN	KEGIATAN	JENIS KELAMPAU	LAMA	OMSET SEBELUM	OMSET SETAFTER	TENAGA KERJA	TENAGA KERJA
1. MELAKUKAN PENGETAHUAN	Bersympati	Olahar	L	X	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	1	1
2. MELAKUKAN PENGETAHUAN	Orang	Olahar	P	X	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	1	1
3. MELAKUKAN PENGETAHUAN	BAKALAH	LEMBAR	P	X	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	2	2
4. MELAKUKAN PENGETAHUAN	ICBALM	PURBAWATA	P	X	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	1	1
5. MELAKUKAN PENGETAHUAN	ICBALM	PURBAWATA	P	X	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	2	2
6. MELAKUKAN PENGETAHUAN	ICBALM	OBES	P	X	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	1	1

Sumber: Peneliti, 2025

### Gambar 17. Peningkatan Omzet serta Pekerja

Bersumber informasi yang diperoleh, program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon membawa dampak signifikan berkat kemajuan usaha para pesertanya. Rata-rata pendapatan usaha peserta tercatat meningkat sebesar 30% hanya pada waktu enam bulan sesudah mengikuti program. Ini sebagai bukti konkret bahwa pendampingan serta pelatihan yang diberikan sudah memberikan hasil yang nyata serta terukur. Lebih lanjut, sekitar 70% peserta berhasil memperluas pangsa pasar mereka. Diantara mereka, 25% sudah mulai memasarkan produknya secara online lewat platform e-commerce. Ini sebagai bukti konkret bahwa pendampingan serta pelatihan yang diberikan sudah memberikan hasil yang nyata serta terukur. Sejumlah strategi serta kolaborasi sudah diterapkan guna memastikan efektivitas program. Institusi pendidikan, misalnya, memberikan pelatihan keterampilan teknis serta mendorong inovasi di kalangan peserta. Sementara itu, divisi swasta mendukung dari sisi pemasaran serta distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Tak kalah penting, lembaga riset turut berperan pada melaksanakan analisis pasar serta membantu peserta menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kolaborasi lintas divisi ini sebagai kunci pada menciptakan ekosistem kewirausahaan yang sehat serta berkelanjutan. Dengan bekal ilmu, keterampilan, serta jejaring yang diperoleh lewat program ini, para pelaku UMKM di Cilegon kini lebih siap untuk mengembangkan usahanya ke level yang lebih tinggi. Hasil dari program inkubasi ini terlihat dari peningkatan performa usaha para peserta, yang bisa dilihat lewat beberapa indikator seperti naiknya omset, bertambahnya jumlah pelanggan, hingga meluasnya jangkauan pasar. Karena itu, inisiatif dari Dinas Koperasi dan UMKM Cilegon ini

terbukti membawa dampak positif berkat kemajuan serta daya saing UMKM di Kota Cilegon tersebut. Harapannya, program ini bisa terus berlanjut memprioritaskan serta memberikan manfaat yang adupun lapang bagi para peserta inkubasi wirausaha di Kota Cilegon.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil penelitian serta pembahasan yang dijalani di atas, bisa disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mempunyai peran yang amat signifikan pada memfasilitasi program inkubasi wirausaha untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kota Cilegon merupakan sebagai berikut: 1) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon sudah berperan aktif pada mendukung program inkubasi wirausaha pada tiga fase utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. 2) Tujuan dari program ini ialah buat meningkatkan kapasitas serta kemandirian UMKM dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan, serta akses kepada sumber daya yang diperlukan.

Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM sudah menyusun rencana strategis yang jelas melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta melaksanakan program yang memungkinkan komunikasi mengenai program dijalani dengan efektif lewat berbagai saluran misalnya; media sosial, seminar serta kunjungan bisnis. Kriteria untuk peserta ditentukan secara sistematis, mencakup potensi usaha, komitmen, serta dampak sosial-ekonomi. 3) Peserta dipilih lewat proses yang ketat yang meliputi tahap administrasi, wawancara, serta presentasi. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai bidang semacam kewirausahaan, manajemen bisnis, pemasaran daring, serta cara mendapatkan modal. 4) Pendekatan yang dipakai bervariasi, termasuk pelatihan teori, pengalaman langsung, serta bimbingan. Fasilitas yang mendukung, misal ruang pelatihan, internet, serta mentor, sudah disediakan, tetapi masih ada kebutuhan buat meningkatkan kualitas serta jumlah fasilitas tersebut. 5) Dari hasil wawancara serta observasi, bisa dilihat bahwa program inkubasi wirausaha memberikan manfaat positif bagi peserta. Program ini berniat guna meningkatkan keterampilan, kemampuan teknis di pasar, akses ke pasar, serta penggunaan teknologi digital. Namun, masih ada hambatan pada hal sosialisasi, sehingga tidak semua peserta program inkubasi wirausaha mencapai hasil yang diharapkan. 6) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mengalami berbagai tantangan pada pelaksanaan programnya, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Keterbatasan dari pada organisasi mengacu pada kurangnya sumber daya manusia serta dana, sementara faktor eksternal meliputi rendahnya minat di kalangan UMKM yang lebih tua serta kurangnya pemahaman mengenai keuntungan dari program tersebut.

Di samping itu, ada sejumlah peserta yang mengalami berbagai kesulitan semacam modal, alat produksi, serta akses ke pasar. Walaupun demikian, langkah-langkah sudah diambil guna mengatasi permasalahan ini, semacam peningkatan anggaran serta perubahan sistem. 7) Program inkubasi wirausaha memberikan dampak yang baik bagi pengetahuan, keterampilan, serta kinerja usaha dari para peserta. Sekitar 70% peserta mencatat adanya peningkatan pada aspek penjualan, aset, omzet, serta digitalisasi usaha. Program ini juga berniat guna membantu peserta pada memperluas jaringan pemasaran serta meningkatkan efisiensi pada produksi. 8) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon melaksanakan evaluasi secara berkala berkat program inkubasi wirausaha, yang mencakup ringkasan kepuasan peserta, pemantauan, serta laporan perkembangan usaha. Hasil dari evaluasi ini akan dimanfaatkan guna meningkatkan program inkubasi wirausaha, semacam pengembangan materi pelatihan, durasi program, serta usia peserta. Namun, masih diperlukan usaha tambahan untuk meningkatkan efektivitas program, terutama pada hal pendampingan sesudah inkubasi serta akses berkat pembiayaan.

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk membantu serta memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terpengaruh hasil penelitian tersebut. Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon perlu memperkuat upaya pada menciptakan program inkubasi bagi wirausaha yang belum terlibat. Pendekatan sosialisasi seharusnya bersifat lebih personal serta berkesinambungan, serta melibatkan komunitas serta asosiasi UMKM. Di samping itu, untuk menarik lebih banyak minat, kita perlu meningkatkan pemahaman mengenai keuntungan program serta pentingnya berwirausaha. Materi pelatihan seharusnya disesuaikan dengan perkembangan terbaru pada trend bisnis serta kebutuhan khusus dari peserta. Metode pelatihan bisa diperbaiki lewat praktik langsung, analisis kasus nyata, serta dukungan yang lebih intensif. Selain itu, kursus pelatihan mengenai manajemen keuangan serta akses modal seharusnya diperkuat, agar peserta bisa lebih efektif pada mengelola usaha mereka. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon seharusnya meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas fasilitas pendukung yaitu ruang kerja, peralatan produksi, serta akses berkat teknologi. Fasilitas ini amat penting untuk membantu peserta pada perkembangan usaha, terutama bagi UMKM yang fokus pada produksi serta kerajinan.

Program pendampingan sesudah inkubasi perlu diperkuat untuk membantu peserta pada mempertahankan serta mengembangkan usaha sesudah program selesai. Dukungan ini bisa pada bentuk konsultasi rutin, akses ke jaringan bisnis, serta bantuan guna mengatasi hambatan yang dihadapi bagi peserta. Kerja sama bersama pihak luar juga dibutuhkan. Dinas Koperasi

dan UMKM Kota Cilegon bisa menjalin kemitraan yang erat bersama pemangku kepentingan eksternal misalnya universitas, lembaga keuangan, serta perusahaan swasta. Kerja sama ini akan memberikan sumber daya tambahan, misal dana, teknologi, serta jaringan usaha yang mendukung pengembangan UMKM. Proses evaluasi serta pemantauan program seharusnya lebih terstruktur serta intensif. Selain itu, umpan balik dari peserta amat penting untuk perbaikan program di masa mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

- Aji, Mulyadi, & Widjajanta. (2018). KETERAMPILAN WIRAUSAHA UNTUK KEBERHASILAN USAHA. *Journal of Business Management Education*, 3, 111–122.
- Amalia, Risnawati, Adda, & Fera. (2024). Efektivitas Program Inkubasi Terhadap Perkembangan Wirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2, 281–289.
- Fajar, & Larasati. (2021). Peran Financial Technology (fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 19, 702–715.
- Hapsari. (2021). Tantangan dan strategi daya saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 89–110.
- Irawan Dandan. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coocompetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2, 103–115. <https://media.neliti.com/media/publications/325683-peningkatan-daya-saing-usaha-mikro-kecil-768d06be.pdf>
- Munthe, Yarham, & Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2, 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Purwito, Sucipto, Zulkarnain, & Widayawati. (2024). PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI WIRAUSAHA BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI KABUPATEN MALANG. *Community Development Journal*, 5, 10207–10215. <https://ask.orkg.org/item/642412435/PENGEMBANGAN-UMKM-MELALUI-PROGRAM-INKUBASI-WIRAUSAHA-BAGAI-PEMUDA-KARANG-TARUNA-DI-KABUPATEN-MALANG>
- Santosa, & Budi. (2021). ANALISA PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019. *Develop Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 57–58. <https://doi.org/10.53990/djep.v1i2.62>
- Sarfiah, Atmaja, & Verawati. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4, 137–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

Sulistiyowati. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5, 51.

Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6, 51–58. <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>

### Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Ade Raselawati. (2019). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan pada sektor UKM Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Agung Gumelar Sitorus. (2023). PERAN DINAS PPKUKM DALAM PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DI PROVINSI DKI JAKARTA [POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA].

<https://repository.stialan.ac.id/id/eprint/120/1/082%20SABSP%202023%20-%20Agung%20Gumelar%20Sitorus-BAB%20l.pdf>

Fadhilah Putri. (2024). Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro Periode 2021-2022. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Fitri Rahma. (2023). Peran Koperasi UMKM dalam Pemberdayaan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Dompu [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/6735/>

Meilinda Puspa. (2021). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <https://repository.uinsu.ac.id/11615/1/MEILINDA%20PUSPA.pdf>

Muhammad Bohori. (2019). Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan Di Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Muhammad Rafiq. (2019). Upaya Dinas Koperasi dan UMKM & Tenaga Kerja (KUT) Kota Palu Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palu. Instut Agama Islam Negerii (IAIN) Palu.

Nurul Fadzillah. (2020). STRATEGI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KOTA BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BAGI UMKM [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ARRANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH]. <https://repository.arraniru.ac.id/id/eprint/10996/1/Nurul%20Fadzillah%2C150802061%2CFISIP%2CIAN%2C085371837696.pdf>

Selianti. (2022). PERAN DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PALOPO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 [Institut Agama Islam Negeri Palopo]. [https://repository.iанpalopo.ac.id/id/eprint/5449/1/SELIANTI%20\(18%200403%20020\).pdf](https://repository.iانpalopo.ac.id/id/eprint/5449/1/SELIANTI%20(18%200403%20020).pdf)

Uswatun Hasanah. (2023). PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus UD. Mekar Jaya Kerupuk Banyuwangi) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMEBR]. [https://digilib.uinkhas.ac.id/25247/1/UswatunHasanah\\_E20192153.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/25247/1/UswatunHasanah_E20192153.pdf)

### Buku Teks

Bismala, Handayani, Andriany, & Hafsa. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah* (Syafrida Hani, Ed.; p. 1). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI. <https://books.google.co.id/books?id=xQiZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#onepage&q&f=false>

Dr. Ester Edwar, M. P. (2022). *BUKU PEDOMAN INKUBATOR BISNIS TAHUN 2022* (M. P. I. Fikri Arsil, Ed.). POLITEKNIK ATI PADANG.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Suryana. (2020). *Strategi Pengembangan UMKM di Era Digital*. Alfabeta.

Tambunan Tulus. (2021). *UMKM DI INDONESIA Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. PRENADA.

[https://books.google.co.id/books?id=tLteEAAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=2#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tLteEAAAQBAJ&pg=PA1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false)

### Sumber dari internet dengan nama penulis

Gloria Trivena May Ary. (2024, October 19). *60 UMKM Kota Cilegon Bakal Bimbing Sampai Sukses dalam Inkubasi Bisnis*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/news/read/5753067/60-umkm-kota-cilegon-bakal-dibimbing-sampai-sukses-dalam-inkubasi-bisnis?page=2>

LPPM UNTIRTA. (2024, December 17). *Inkubasi Bisnis LPPM UNTIRTA Bekerjasama dengan DINKOP Cilegon Gelar Kunjungan Bisnis Wirausaha Kota Cilegon Tahun 2024 ke Gozeal Store*. LPPM UNTIRTA. <https://lppm.untirta.ac.id/2024/12/17/inkubasi-bisnis-lppm-untirta-bekerjasama-dengan-dinkop-gelar-kunjungan-bisnis-wirausaha-kota-cilegon-tahun-2024-ke-gozeal-store>.